

PROSES SOSIALISASI NILAI-NILAI KARAKTER PADA SISWA MELALUI SISTEM POIN PELANGGARAN DI SMA N 1 MINGGIR

Oleh:

Farida Iriyani

E-mail : Faridairiyani10@gmail.com

Pembimbing : Puji Lestari, M.Hum.

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini diantaranya untuk mengetahui proses sosialisasi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dan dampak dari penerapan nilai-nilai karakter melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik *sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Validitas data menggunakan teknik triangulasi serta analisis data menggunakan model analisis data Miles dan Huberman. Hasil penelitian ini memperlihatkan beberapa temuan bahwa proses sosialisasi dalam upaya dan dampak menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir : mensosialisasikan nilai kedisiplinan, nilai tanggung jawab, nilai kejujuran, nilai cinta damai dan kesatuan melalui penerapan sistem poin pelanggaran dan dampak diantaranya membuat siswa lebih disiplin, tanggung jawab, jujur, hormat, cinta damai dan persatuan, adanya kejelasan tertulis tentang pelanggaran siswa, membentuk perilaku siswa yang berkarakter.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Pendidikan Karakter, Sistem Poin Pelanggaran*

THE PROCESS OF SOCIALIZING THE CHARACTER VALUES ON THE STUDENTS THROUGH THE SYSTEM OF VIOLATION POINTS IN SMA N 1 MINGGIR

Oleh:

Farida Iriyani

E-mail : Faridairiyani10@gmail.com

Pembimbing : Puji Lestari, M.Hum.

Pendidikan Sosiologi – Fakultas Ilmu Sosial - Universitas Negeri Yogyakarta

Abstract

The purpose of this research is to know the process of socialization in an effort to instill the values of characters in students and the impact of the application of character values through a system of violation points in SMA N 1 Minggir. This research uses qualitative method, with data source consist of primary data and secondary data. Technique data collection using observation, interviews and documentation. The sampling technique used is purposive sampling. Data validity using triangulation technique and data analysis using Miles and Huberman data analysis model. The results of this study show some findings that the socialization process in the effort and impact of inculcating the character values on the students through the system of violation points in SMA N 1 Minggir: socialize the value of discipline, the value of responsibility, the value of honesty, the value of peace and unity through the implementation of point system Violations and impacts make disciples more disciplined, responsible, honest, respectful, peace-loving and united, written clarity about student offenses, shaping student behavior.

Keywords: *Socialization, Character Education, System of Violation Points*

PENDAHULUAN

Sekolah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran peserta didik atau siswa di bawah pengawasan dan bimbingan dari para guru. Sekolah merupakan pendidikan formal yang mempunyai peranan penting untuk kemajuan bangsa, dimana sekolah adalah sebagai tempat sosialisasi untuk membentuk karakter atau kepribadian siswa.

Karakter bangsa berpengaruh terhadap ketercapaian tujuan pendidikan nasional yang memuat nilai-nilai karakter bangsa (Ghufron, 2010: 15). Remaja merupakan generasi penerus bangsa. Persoalan budi pekerti, watak, ataupun karakter yang masih menjadi persoalan, sebagai contoh adalah meningkatnya ketidak sopan santun para siswa saat berada di sekolah, meningkatnya ketidakjujuran siswa, kurangnya kedisiplinan siswa seperti sering serta berkurangnya rasa hormat dan santun terhadap seseorang yang seharusnya dihormati, hal ini sering terjadi di lingkungan sekolah bahkan di lingkungan masyarakat. Menurut Kuriasari, (2015: 2) apabila moral generasi penerus bangsa semakin rusak, maka bangsa Indonesia akan mengalami kehancuran.

Pihak sekolah harus senantiasa menegakkan peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, di SMA N 1 Minggir dengan menegakkan tata tertib sekolah, pihak sekolah memakai sistem poin pelanggaran. Dimana siswa yang melanggar tata tertib sekolah diberikan poin pelanggaran dari pihak sekolah. Dengan adanya sistem poin pihak sekolah berusaha membentuk karakter siswa melalui sistem poin. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui proses

sosialisasi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir dan mengetahui dampak dari penerapan nilai-nilai karakter melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya perilaku persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah. Kesimpulan tersebut sebagai telah memberikan gambaran tentang adanya kekhasan penelitian kualitatif (Moleong, 2012: 6).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dan pengambilan data dilakukan oleh peneliti kurang lebih selama tiga bulan terhitung sejak 7 Februari 2017 sampai dengan 7 Mei 2017 dengan peneliti mengambil lokasi di SMA N 1 Minggir. Sekolah ini berlokasi di Pakeran Sendangmulyo, Minggir, Sleman, Yogyakarta.

Sumber Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua sumber data, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber Data Primer

Sumber primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama

di lokasi penelitian atau obyek penelitian. Sumber primer dalam penelitian ini mengacu dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat penelitian. sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber. Dalam hal ini yang dimaksud narasumber ialah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, perwakilan guru, dan siswa di SMA N 1 Minggir. Data primer merupakan data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu bersumber dari informasi yang di peroleh dari SMA N 1 Minggir.

2. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain selain dari narasumber. Data sekunder berfungsi sebagai pelengkap atau pendukung data primer. Data sekunder merupakan dokumen-dokumen terkait seperti buku mengenai sistem poin pelanggaran, buku tata tertib sekolah, dan gambar-gambar saat wawancara berlangsung beserta kegiatan siswa di SMA N 1 Minggir. Selain itu, dokumen juga dapat berupa catatan wawancara, atau rekaman yang digunakan sewaktu peneliti mengadakan penelitian tentang proses sosialisasi nilai-nilai karakter siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir.

Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive* sampling. *Purposive* sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini,

misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia sebagai penguasa sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti (Sugiyono, 2011: 217-219).

Peneliti menggunakan *purposive* sampling karena peneliti mengali informasi dari orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang SMA N 1 Minggir sampai sekiranya data yang diperoleh sudah cukup didapat dan data itu sudah jenuh

Validitas

Salah satu cara yang dilakukan untuk mengusahakan agar kebenaran hasil penelitian dapat dipercaya yakni dengan triangulasi, menurut Nasution, (2003: 115) tujuan dari triangulasi yaitu mengecek kebenaran data tertentu dengan membandikannya dengan data yang diperoleh dari sumber lain, triangulasi dapat dilakukan dengan cara pengecekan antara dua hasil penelitian atau lebih, dan triangulasi dapat juga dilakukan dengan menggunakan teknik yang berbeda, misalnya observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Berdasarkan teknik triangulasi yang ada, penelitian mengenai proses sosialisasi nilai – nilai karakter melalui pada siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Upaya untuk validitas data dilakukan dengan cara membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru bimbingan konseling dan guru yang mengajar pada tahun ajaran 2016/2017, siswa di SMA N 1 Minggir. Selanjutnya, data dari

hasil wawancara dibandingkan lagi dengan data–data pada catatan lapangan, data–data hasil observasi, dan data dokumentasi selama melakukan penelitian mengenai proses sosialisasi nilai–nilai karakter pada siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir. Dengan demikian peneliti mendapat data yang valid dan reliabel untuk kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan.

Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi (Nasution, 2002: 56).

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi karena peneliti mengamati secara langsung. Wilayah observasi telah dibatasi sesuai dengan permasalahan yang diteliti dengan mendatangi lokasi penelitian secara langsung yaitu di SMA N 1 Minggir.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2011: 186). Adapun informan dalam penelitian diantaranya kepala sekolah SMA N 1 Minggir, wakil kepala bidang Kesiswaan SMA N 1 Minggir, guru Bimbingan Konseling SMA N 1 Minggir, guru di SMA N 1 Minggir dan siswa SMA N 1 Minggir

3. Dokumentasi

Dokumentasi sebagai bukti atas kegiatan lapangan yang telah dilakukan. Dokumentasi dapat berupa tulisan maupun gambar yang berkaitan dengan kegiatan sistem poin pelanggaran dalam membentuk karakter siswa di SMA N 1 Minggir

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2011: 246) Penelitian kualitatif, Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. *Data Collection* (Pengumpulan Data)

Data yang diperoleh dari hasil kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi selama kegiatan penelitian berlangsung.

2. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data dilakukan setelah peneliti selesai melakukan tahap pengumpulan data. Semua data yang diperoleh melalui teknik observasi dan wawancara kemudian dipilih, disederhanakan atau diringkas dan dipusatkan perhatiannya sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Reduksi data dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan teknik coding. Teknik coding secara sederhana dapat diartikan sebagai pemberian kode data transkrip dari hasil wawancara sesuai dengan kategori. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan data yang sesuai fokus tentang

proses sosialisasi nilai-nilai karakter siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Peneliti dalam penyajian data mempertimbangkan dalam pemilihan kata dan dalam penyusunan paragraf. Ketepatan dalam pemilihan kata tidak lain bertujuan supaya tulisan peneliti tentang proses sosialisasi nilai-nilai karakter siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir mampu dipahami dan diartikan lebih mudah oleh pembaca.

4. *Conclusion Drawing /verification*

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penelitian ini dalam penarikan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti ketika semua informasi yang didapat telah melewati tahap pengumpulan data, reduksi dan penyajian data. Kesimpulan pada penelitian ini sekaligus untuk menjawab dua pertanyaan yang diajukan dalam rumusan masalah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Proses Sosialisasi dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Karakter Pada Siswa Melalui Sistem Poin Pelanggaran di SMA N 1 Minggir

Sosialisasi merupakan proses penanaman atau memindahkan suatu kebiasaan seperti nilai atau aturan-aturan dari seseorang ke orang lain didalam masyarakat, atau suatu proses dalam kehidupan seseorang

individu untuk mempelajari berbagai macam kebiasaan dengan maksud dapat diterima oleh masyarakat. Proses sosialisasi pertama kali diterima seseorang dari keluarganya sebelum seseorang itu menerima sosialisasi diluar sekolah ataupun di sekolahan. SMA N 1 Minggir berupaya untuk mensosialisasikan nilai karakter pada siswanya dengan berbagai cara. Salah satu cara yang digunakan oleh sekolah untuk membentuk perilaku siswanya yaitu dengan memberlakukan adanya sistem poin pelanggaran.

Sistem poin pelanggaran adalah suatu kebijakan yang diambil pihak sekolah guna mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Sistem poin ini diberlakukan pada tata tertib sekolah, dalam tata tertib sekolah setiap kesalahan atau pelanggaran dikenakan poin yang berbeda-beda sesuai dengan tingkat kesalahannya, sekolah merupakan agen sosialisasi bagi siswa.

Sekolah berusaha melakukan penanaman nilai-nilai karakter pada siswa dengan memberlukannya sistem poin pelanggaran bagi siswa untuk mematuhi tata tertib pada saat siswa berada disekolah dengan setiap harinya hal ini sebagai wujud upaya dari pihak sekolah berusaha menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penerapan pemberlakuan sistem poin pelanggaran ini dibuat sekolah sejak tahun 2005. Pendidikan karakter juga sudah dijalankan sejak siswa masuk menjadi siswa di SMA N 1 Minggir.

Peneliti dalam hal ini berhasil mendapatkan data dalam penelitiannya yakni berupa data menyebutkan bahwa terdapat proses sosialisasi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir.

Sosialisasi merupakan proses yang dialami individu dari masyarakat mencakup kebiasaan, sikap, norma, nilai-nilai, pengetahuan, harapan, ketrampilan yang dalam proses tersebut ada kontrol sosial yang kompleks sehingga anak terbentuk menjadi individu sosial dan dapat berperan sesuai dengan apa yang diharapkan masyarakatnya. Proses sosialisasi mengenai nilai-nilai karakter untuk para siswa di SMA N 1 Minggir yaitu dengan cara menanamkan sejak awal masuk menjadi siswa di SMA N 1 Minggir.

Pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk perilaku penerus bangsa. Karakter yang baik terdiri dari mengetahui hal yang baik, menginginkan hal yang baik, dan melakukan hal yang baik kebiasaan dalam cara berfikir, kebiasaan dalam hati, dan kebiasaan dalam tindakan (Lickona, 2013: 82). Sekolah disini mencoba untuk bertindak dan mengarahkan siswanya untuk ke hal-hal yang sesuai dengan nilai dan norma hingga menjadi kebiasaan yang baik di dalam diri siswa dimana pihak sekolah berupaya menanamkan nilai-nilai karakter. Hal ini merupakan upaya dari pihak sekolah untuk membentuk perilaku siswanya.

Proses sosialisasi dalam upaya menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa melalui sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir diantaranya :

- a. Sosialisasi nilai kedisiplinan
 - b. Sosialisasi nilai tanggung jawab
 - c. Sosialisasi nilai kejujuran
 - d. Sosialisasi nilai hormat dan santun
 - e. Sosialisasi nilai cinta damai dan persatuan
2. Dampak Dari Penerapan Nilai-Nilai Karakter Melalui Sistem Poin Pelanggaran Di SMA N 1 Minggir

Walaupun pelanggaran masih banyak terjadi tetapi pada umumnya pelanggaran yang dilakukan oleh para siswa-siswa hanya pelanggaran yang dikategorikan ringan seperti halnya terlambat sekolah, baju tidak sesuai peraturan, bolos pelajaran dan keluar dari kelas. Pelanggaran yang masih sering terjadi karena seorang siswa berhubungan dengan kesiapan dari diri siswa untuk menerima peraturan yang diterapkan sekolah. Kesiapan seseorang yang dihubungkan dengan tingkah laku untuk mencapai tujuan utama sekolah yaitu dimana SMA N 1 Minggir bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada diri siswa dengan salah satunya upaya menggunakan pemberlakuan sistem poin pelanggaran. Bagi siswa yang tidak pernah melakukan pelanggaran peraturan sekolah, sekolah mau memberlakukan sistem poin pelanggaran atau peraturan yang lain siswa akan siap menerima peraturan-peraturan yang ada disekolah. Karena siswa siap menerima

perubahan perilaku yang baik. Hal ini serupa dengan yang dikemukakan oleh Thorndike dimana hukum kesiapan (*law of readiness*), yaitu semakin siap suatu organisme memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku, maka pelaksanaan tingkah laku tersebut akan menimbulkan kepuasan individu sehingga asosiasi cenderung diperkuat.

Kesiapan seseorang yang dihubungkan dengan tingkah laku untuk mencapai tujuan utama yaitu di mana SMA N 1 Minggir bertujuan untuk menamakan nilai-nilai karakter pada diri siswa dengan melalui pemberlakuan sistem poin pelanggaran. Siswa di SMA N 1 Minggir tidak semua siap untuk menerima peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Siswa yang melakukan pelanggaran tentu saja banyak yang berusaha keras untuk tidak melakukan lagi, siswa hari demi hari mencoba untuk tidak melakukan pelanggaran tata tertib lagi. Seperti dengan hukum latihan (*law of exercise*), yaitu semakin sering sesuatu tingkahlaku diulang /dilatih (digunakan), maka asosiasi tersebut akan semakin kuat.

Siswa harus pelan-pelan dilatih untuk mematuhi peraturan yang ada sehingga siswa berusaha untuk tidak melakukan pelanggaran disekolah. Walaupun tidak dipungkiri bahwa ada beberapa siswa yang masih melakukan pelanggaran walaupun poin pelanggarannya sudah mendapat banyak. Siswa disini belum mampu menerima peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah yang mana pemberlakuan sistem poin pelanggaran ini sekaligus menanamkan nilai-

nilai karakter pada siswa. Jadi siswa belum mampu menerima peraturan yang berlaku dan masih saja melanggar peraturan yang mengakibatkan siswa mendapatkan poin pelanggaran. Hukum akibat (*law of effect*), yaitu hubungan stimulus respon cenderung diperkuat bila akibatnya menyenangkan dan cenderung diperlemah jika akibatnya tidak memuaskan. Dimana siswa menganggap bahwasanya peraturan itu tidak ada pengaruhnya untuknya dan siswa ini masih saja melakukan pelanggaran. Siswa yang masih melakukan pelanggaran tata tertib di SMA N 1 Minggir hanya sedikit siswa tertentu dan siswanya pasti hanya siswa yang sama.

Adanya pemberlakuan sistem poin pelanggaran dalam tata tertib sekolah tentu mempunyai banyak dampak bagi SMA N 1 Minggir. Adapun beberapa dampak yang diperoleh siswa setelah sekolah memberlakukan adanya sistem poin pelanggaran dalam tata tertib sekolah diantaranya :

- a. Membuat siswa lebih disiplin, Tanggungjawab, jujur, hormat, cinta damai dan persatuan
- b. Adanya kejelasan tertulis tentang pelanggaran siswa
- c. Membentuk perilaku siswa yang berkarakter

Tujuan pertama pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika

proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah). SMA N 1 Minggir dalam penanaman nilai-nilai karakter pada siswa tentunya melalui berbagai cara agar mencapai tujuan pendidikan karakter. Sekolah berharap siswa memiliki perilaku yang sesuai disekolah melainkan kelak saat siswa diluar sekolah siswa sudah terbiasa akan nilai-nilai yang sudah ditanamkan pada diri siswa.

Pemberlakuan sistem poin pelanggaran di SMA N 1 Minggir, mempunyai reaksi reaksi dari siswa yang berbeda-beda. Walaupun sebelum siswa masuk menjadi siswa di SMA N 1 Minggir di sekolah ini siswa sudah diberitahu sebelumnya bahwa SMA N 1 Minggir menerapkan adanya sistem poin pelanggaran. Dari keterangan yang peneliti dapatkan saat penelitian, bahwa proses interaksi siswa dengan adanya pemberlakuan poin pelanggaran siswa sebagian besaar siap menerima peraturan dari sekolah yang mana secara tidak langsung pemberlakuan sistem poin pelanggaran ini sekaligus menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa dan siswa sadar dan siap menerima penanaman nilai-nilai karakter, sebagian besar siswa mendukung dan antusias dengan pemberlakuan sistem poin pelanggaran yang telah lama di terapkan disekolah. Sehingga nilai-nilai karakter akan terbentuk dan tertanam pada diri siswa di SMA N 1 Minggir melalui pihak sekolah mensosialisasikan nilai-nilai karakter melalui sistem poin pelanggaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Salah satu upaya SMA N 1 Minggir menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa yakni dengan melalui sistem poin pelanggaran. Siswa yang melanggar mendapatkan poin pelanggaran sesuai dengan tingkat pelanggarannya yang sudah tercantum dalam buku tata tertib sekolah. Upaya dari pihak sekolah dengan mensosialisasikan nilai karakter seperti nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, hormat, cinta damai dan persatuan dengan cara melalui sistem poin pelanggaran pada siswa.

Dampak dari penanaman nilai-nilai karakter pada siswa melalui pemberlakuan sistem poin pelanggaran tata tertib sekolah dimana perilaku siswa sudah mulai menunjukkan adanya perilaku yang berkarakter diantaranya, lebih disiplin, bertanggung jawab, jujur, cinta damai, hormat dan santun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, ada beberapa saran yang disampaikan diantaranya sebagai berikut.

Bagi sekolah perlu meningkatkan hubungan yang baik antara pihak sekolah dengan siswa, orang tua siswa dan masyarakat sekitar sekolah. Sekolah hendaknya lebih mendata dari tahun-ke tahun mengenai perubahan pelanggaran siswa, agar lebih mengetahui dampak dari penerapan sistem poin pelanggaran.

Penanaman nilai-nilai karakter pada siswa disini guru sangatlah berperan untuk keberhasilannya. Hendaknya guru harus saling berkerjasama untuk membentuk karakter siswa.

Siswa harus lebih disiplin dan tanggung jawab atas dirinnya sendiri. Bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam dengan melibatkan penanaman nilai-nilai karakter dan dapat melakukan penelitian menggunakan waktu yang lebih lama lagi karena dalam penelitian ini menyadari akan keterbatasan waktu.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Hanum, F. (2013). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta : Kanwa Publisher.
- Kesuma, D, dkk. (2011). *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik Sekolah*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Lickona, T. (2013). *Mendidik Untuk Membentuk Karakter Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan Tentang Sikap Hormat dan Tanggung jawab*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Moleong J. Lexy. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2010). *Pendidikan Karkater Membangun Anak Sejak Dari Rumah*. Yogyakarta: Pedagogia.
- Nasution. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik – Kualitatif*. Bandung:Tarsito.
- Schaefer, Richard T. (2012). *Sosiologi*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Siswoyo D, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Sugihartono, dkk. (2013). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

Jurnal

- Ghufron, A. (2010). Integrasi Nilai – nilai Bangsa Pada Kegiatan Pembelajaran. *Jurnal cakrawala Pendidikan*. 1(1): 15.
- Himawan, et. al. (2016). Prototype Sistem Informasi Perhitungan Nilai Poin Pelanggaran Tata Tertib pada SMK Yuppentek 1 Tangerang. 9(2): 337.
- Kurniasari. et. al. Hubungan antara Keikutsertaan dalam Kegiatan Pramuka dan Pembentukan Karakter Peserta Didik. (Online). (<http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/upload/2015/04/maya.pdf>) 07 Oktober 2016 pukul 13.13 WIB
- Putri E, E & Ahmadi A. (2015). Perancangan Sistem Informasi Poin Pelanggaran Dan Prestasi Siswa Berbasis Sms Gateway Pada Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 3 Pacitan. *Indonesian Journal on Networking and Security*. 4(1): 1.
- Solihuddin, M . (2013). Dampak Kebijakan Sekolah Tentang Poin Pelanggaran Tata Tertib Siswa dalam Membentuk Perilaku Siswa yang Berkarakter. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*. 1(1): 62-67
- Supriadi, A. et. al. (2014). Efektivitas Pemberian Sanksi Bagi Siswa bahwa dalam pelanggaran yang dilakukan siswa sangat beragam. *Jurnal kewarganegaraan*. 4(8): 640
- Skripsi
- Hastuti Tri W. (2012). *Penegakan Kedisiplinan dalam Rangka Implementasi Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universita Muhammadiyah Surakarta.
- Herizon, (2012). *Penanaman Karakter Kedisiplinan dan Tanggungjawab Terhadap Peserta Didik dalam Kegiatan Ektrakurikuler Pramuka di MAN Tempel Sleman Tahun Ajaran 2011/2012*. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Nurhayati, S. (2015). *Pelaksanaan Tata Tertib*

Sistem Skorin Dalam Peningkatan Disiplin Siswa Di SMP Negeri 20 Malang. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Malang.

di SMA N 1 Sayegan. Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Putri, M (2014). *Proses Sosialisasi dan Internalisasi Pendidikan Karakter Dalam Gerakan Pramuka (Studi di Kwartir Cabang XI.28 Tegal).* Skripsi S1, Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Taqiyya Innayati U, (2013). *Implementasi Kebijakan Penerapan Sistem Poin Dalam Mengurangi Tingkat Pelanggaran Siswa pada SMA N 1 Jekulo Kudus.* Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Universitas Negeri Semarang.

Rahmawati, L. (2014). *Hubungan Antara Keaktifan Mengikuti Kegiatan Kepramukaan Dengan Karakter Unggul Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Di STAIN Salatiga Tahun 2014.* Skripsi S1. Tidak Diterbitkan. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Salatiga.

UUD

Undang – undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3

Undang - Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1

Setiawan Y. A. (2013). *Peran Guru Sosiologi Dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Sosiologi*